

BARRA SADEWA'S PHYSICAL PROBLEMS IN NOVEL *HABIBIE YA NOUR EL AIN* BY MAYA LESTARI GF**PERMASALAHAN PSIKIS TOKOH BARRA SADEWA DALAM NOVEL *HABIBIE YA NOUR EL AIN* KARYA MAYA LESTARI GF****Tria Annisa¹, Aruna Laila², Ricci Gemarni Tatalia³**

STKIP PGRI Sumatera Barat

Jalan Gunung Pangilun Padang

Email: triaannisa70@gmail.com¹, arunalaila46@gmail.com², riccigemarnitatalia@gmail.com³<https://doi.org/10.25077/majis.2021.v3i2.70>**Abstract**

*This research is motivated by the existence of psychological problems described by the author in the novel *Habibie Ya Nour El Ain* by Maya Lestari GF. The formulation of the problem in this study is, how are the psychological problems of the character Barra Sadewa in the novel *Habibie Ya Nour El Ain* by Maya Lestari GF. In accordance with the formulation of the problem, the purpose of this study is to describe the psychological problems of the character Barra Sadewa in the novel *Habibie Ya Nour El Ain* by Maya Lestari GF. The type and method of this research are qualitative research and descriptive methods of analysis. The data in this study are words and sentences related to psychological problems in the novel *Habibie Ya Nour El Ain* by Maya Lestari GF. The results of this study indicate that in the novel *Habibie Ya Nour El Ain* by Maya Lestari GF there are psychological problems experienced by the character Barra Sadewa. The psychological problems in the novel *Habibie Ya Nour El Ain* by Maya Lestari GF are depression, obsession, anxiety, guilt, inadequacy, anger, hurt, dissatisfaction, and concern. Some of the psychological problems that occur in the novel *Habibie Ya Nour El Ain* by Maya Lestari GF are depression which dominates the occurrence of psychological problems in characters. The cause of depression in the character in the novel *Habibie Ya Nour El Ain* by Maya Lestari GF is feeling disappointed with her life and presence which her parents did not want.*

Keywords: Novel, Character Barra Sadewa, Psychic Problems**Abstrak**

*Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya permasalahan psikis yang digambarkan oleh pengarang dalam novel *Habibie Ya Nour El Ain* karya Maya Lestari GF. Masalah dalam penelitian berkaitan dengan permasalahan psikis tokoh Barra Sadewa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan permasalahan psikis tokoh Barra Sadewa dalam novel *Habibie Ya Nour El Ain* karya Maya Lestari GF. Jenis dan metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan metode deskriptif analisis. Data dalam penelitian ini adalah kata dan kalimat yang berkaitan dengan permasalahan psikis dalam novel *Habibie Ya Nour El Ain* karya Maya Lestari GF. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam novel *Habibie Ya Nour El Ain* karya Maya Lestari GF terdapat permasalahan psikis yang dialami oleh tokoh Barra Sadewa. Permasalahan psikis ini adalah depresi, obsesi, cemas, rasa salah, tidak mampu, marah, sakit hati, tidak puas, dan perhatian. Beberapa permasalahan psikis yang terjadi dalam novel *Habibie Ya Nour El Ain* karya Maya Lestari GF adalah depresi yang lebih mendominasi terjadinya permasalahan psikis pada tokoh. Adapun penyebab depresi tokoh dalam novel *Habibie Ya Nour El Ain* karya Maya Lestari GF adalah merasa kecewa dengan hidup serta kehadirannya yang tidak diinginkan oleh kedua orang tuanya.*

Keywords: Novel, Tokoh Barra Sadewa, Permasalahan Psikis

PENDAHULUAN

Sebagai makhluk hidup manusia tidak pernah terlepas dari permasalahan psikis, baik itu dengan orang lain maupun permasalahan terhadap diri sendiri. Psikis merupakan kondisi mental seseorang. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh beberapa hal seperti cara berfikir, dan pengaruh lingkungan. Di dalam kenyataannya, psikis seseorang sangat berperan dalam menentukan kepribadian seseorang. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Tara, dkk (2019) dengan judul konflik batin tokoh utama dalam novel karya Ruwi Meita Tinjauan Psikologi Sastra dan Relevansinya sebagai bahan ajar sastra Indonesia menyimpulkan bahwa keterkaitan konflik batin, keseimbangan *id, ego*, dan *superego*, serta cara bersikap merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan karena untuk mengatasi konflik batin harus berpikir dengan jernih agar tidak terjadi konflik baru atas reaksi yang diberikan.

Psikis dapat dilihat dari bagaimana cara ia bersikap, melalui raut wajah, perasaan, serta rasa cemas yang membuat seseorang menjadi tidak tenang. Permasalahan psikis ini juga menimbulkan frustrasi karena suatu keinginan yang tidak dapat terpenuhi karena adanya suatu tekanan. Hal ini terbukti dari penelitian yang dilakukan oleh Prasetya, dkk (2020) dengan judul konflik batin Nurah dalam cerpen *Malam Pengantin* dari kumpulan cerpen Arab (Halusinasi) karya Najib Kaliani menyimpulkan bahwa Konflik batin dapat berupa kebencian atau rasa benci dirasakan seseorang untuk menghancurkan seseorang yang sangat dibencinya, rasa sesal dan kejemuan, kemarahan yang sangat besar, rasa ketakutan, rasa kebingungan dan kesedihan.

Novel yang menceritakan permasalahan psikis diantaranya adalah novel *Habibie Ya Nour El Ainkarya* Maya Lestari GF. Novel ini bercerita tentang seorang anak yang bernama Barra Sadewa. Psikis yang dialami tokoh Barra disebabkan oleh beberapa hal, yang *pertama* Barra

mengalami permasalahan psikis akibat kehadirannya yang tidak diinginkan oleh ibunya. Barra Sadewa lahir tanpa diinginkan oleh ibunya. Barra tidak diinginkan oleh ibunya, karena pada saat ibunya tengah mengandungnya, ayahnya pergi meninggalkan ibunya begitu saja, setelah tau ibunya sedang mengandung. Barra hidup dan tumbuh besar tanpa kasih sayang ibunya. Neneknyalah yang merawat dan membesarkannya sejak kecil. *Kedua*, Barra selalu mendapatkan perlakuan buruk dari ibunya. Bagi ibunya, Barra adalah anak yang tidak penting. Sejak kecil, ibunya tidak pernah memberikan setetes asi kepadanya. Ibunya membenci Barra, sehingga Barra selalu dihina dengan sebutan anak setan dan anak pembawa sial. Saat itulah Barra merasakan sakit hati yang teramat dalam terhadap sosok ibunya. Akibat perlakuan ibunya itu, sehingga Barra depresi ingin melukai wajahnya dengan benda tajam silet tetapi, dikarenakan wajahnya sangat mirip dengan ayahnya, Barra pun membatalkan niat untuk melukai wajahnya agar ibunya merasa tersiksa dengan kehadiran wajahnya karena selama ini ibunya telah menelantarkannya sejak bayi. Maka dari Permasalahan itu kemudian menjadi permasalahan psikis bagi Barra. Barra tumbuh menjadi anak yang nakal. *Ketiga*, psikis terhadap pertemuan Barra dengan tokoh Nilam tentang persoalan cinta yang tidak tersampaikan. Barra menaruh sebuah perasaan terhadap Nilam, namun Barra tidak punya keberanian untuk mengungkapkan perasaannya melainkan hanya memendam, dan melawan rasa takut dan pengecutnya di dalam sebuah pertarungan dan merasa kalah. Permasalahan psikis yang dialami tokoh Barra Sadewa adalah mulai dari rasa sakit hati, marah/jengkel, depresi, tidak puas dan tidak mampu. Barra selalu merasa bahwa dirinya adalah orang yang tidak pernah diinginkan, dibenci karena terlahir dari keluarga yang tidak memiliki ayah, karena

ayahnya tidak bertanggung jawab atas kehamilan ibunya.

Hal tersebutlah yang membuat novel tersebut menarik untuk dikaji berdasarkan permasalahan psikis. Jika dibandingkan dengan karya sastra lainnya permasalahan psikis tokoh Barra ini sangat unik, karena tokoh Barra bias menyimpan semua permasalahannya ketika berhadapan dengan orang lain, tidak pernah sekali pun dia memperlihatkan rasa sakit hatinya, rasa jengkelnya, dan rasa ketidakpuasannya serta ketidakmampuannya kepada orang lain. Namun ketika dia sedang sendirian permasalahan psikisnya akan dilampiaskannya dengan berbagai cara. Berdasarkan permasalahan tersebut penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan permasalahan psikis tokoh Barra Sadewa dalam novel *Habibie Ya Nour El Ain* karya Maya Lestari GF.

Berbagai penelitian tentang permasalahan psikis telah dilaporkan para peneliti terdahulu, diantaranya Lengkong (2016) judul penelitiannya eepresi dalam novel *Room* karya Emma Donnoghue. Mardiana dan Rika (2020) dengan judul penelitian kepribadian dan emosi tokoh utama dalam novelet *Menunggu Beduk Berbunyi* Karya Hamka. Mardiana menyimpulkan bahwa tokoh utama dalam novelet *Menunggu Beduk Berbunyi* karya Hamka memiliki kepribadianpenyendiri yang dipengaruhi oleh konflik batin antara *id*, *ego*, dan *superego*. Emosi yang muncul pada tokoh adalah emosi yang muncul sebagai akibat dari konflik internal yaitu penyesalan dan perasaan bersalah dan emosi yang muncul sebagai akibat dari konflik eksternal meliputi: perasaan cinta, iri dan benci, serta kesepian.

Selanjutnya Saraswati (2011) judul penelitiannya struktur psikis tokoh utama novel *Siarah* karya Iwan Simatupang dan novel *Saman* karya Ayu Utami sebuah analisis komparatif dengan pendekatan psikoanalisis Sigmund Freud. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *superego*

dan *ego* masing masing tokohnya saling menunjang.

Penelitian-penelitian terdahulu tentang masalah psikis sebagai mana diungkapkan di atas, belum ada yang melakukannya khususnya dalam novel *Habibie Ya Nour El Ain* karya Maya Lestari GF. Oleh Karena itulah penelitian ini perlu dilakukan.

Menurut Suryabrata (2010:159), *psyche* adalah totalitas segala peristiwa psikis baik yang disadari maupun tidak disadari. Muis (2009:42-59), menyatakan bahwa secara garis besar ada beberapa bentuk konflik internal (kejiwaan) antara lain sebagai berikut. Depresi, obsesi, cemas, takut, tidak aman, rasa salah, tidak mampu, frustrasi, marah, skit hati, tidak puas, dan perhatian. Menurut Endaswara (2011:96), psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Ratna (2010:47), menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang memberikan perhatian terhadap data ilmiah, data dalam hubungannya dengan konteks keberadannya. Cara-cara inilah yang mendorong metode kualitatif dianggap sebagai multimetode sebab penelitian pada gilirannya melibatkan sejumlah besar gejala sosial yang relevan. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis.

Ratna (2010:53), menyatakan bahwa metode deskriptif analisis dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis data. Secara etimologi deskripsi dan analisis berarti menguraikan. Instrument penelitian ini adalah peneliti sendiri yang dibantu dengan teks untuk menunjukkan data serta dibantu alat-alat tulis yang dipergunakan untuk mencatat dan menganalisis data berupa permasalahan psikis tokoh Barra Sadewa yang terdapat

dalam novel *Habibie Ya Nour El Ain* Karya Maya Lestari GF.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendapat Ratna (2010:17), menyatakan studi kepustakaan dilakukan dalam kaitannya dengan objek dalam bentuk karya tertentu. Artinya, objek tersebut dianggap sah, sudah cukup diri untuk mewakili keseluruhan data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan cara studi kepustakaan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa langkah: (1) membaca dan memahami novel *Habibie Ya Nour El Ain* karya Maya Lestari GF, (2) menandai teks yang berhubungan dengan permasalahan psikis tokoh Barra Sadewa dalam novel *Habibie Ya Nour El Ain* karya Maya Lestari GF, (3) menginventarisasikan data yang telah ditemukan sesuai dengan permasalahan psikis tokoh Barra Sadewa dalam novel *Habibie Ya Nour El Ain* karya Maya Lestari GF, (4) mengklasifikasikan data yang terdapat dalam novel *Habibie Ya Nour El Ain* karya Maya Lestari GF.

Teknik pengabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi penyidik. Teknik triangulasi penyidik adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk pengecekan atau sebagai pembandingan data Moleong (2010:330).

Teknik penganalisisan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut: menganalisis permasalahan psikis tokoh Barra Sadewa dalam novel *Habibie Ya Nour El Ain* karya Maya Lestari GF berdasarkan permasalahan psikis, (2) menginterpretasikan data yang telah didapat, (3) menyimpulkan hasil yang diperoleh, dan (4) menuliskan laporan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa tokoh Barra Sadewa mengalami beberapa permasalahan

psikis berupa, depresi, obsesi, cemas, rasa salah, tidak mampu, marah, sakit hati, tidak puas, dan perhatian. Data yang tidak ditemukan dalam penelitian ini adalah rasa takut, tidak aman, dan frustrasi.

Bentuk permasalahan psikis depresi adalah gejala seseorang mengalami depresi bila dia dalam kondisi sedih, kecewa, murung dan susah. Keadaan ini dapat menyebabkan semangat yang rendah, bahkan bisa menjadi patah semangat dan cenderung menarik diri dengan suatu perasaan putus asa, yang pada akhirnya dapat menimbulkan penampilan melankolis. Hal ini terlihat pada kutipan berikut

Data 4

Entahlah. Pagi ini aku ingin menjerit, memaki-maki, memukuli apa saja, tapi kemudian aku memilih berlari. Aku keluar halaman pesantren dan berlari sekencang-kencangnya ke arah manapun. Aku tidak peduli lagi (GF, Maya Lestari, 2016:44).

Kutipan di atas memperlihatkan bahwa tokoh Barra merasa kecewa dengan hidupnya. Kecewa dengan semua keadaan yang menimpa dirinya sebagai anak yang kehadirannya tidak pernah diinginkan oleh ibunya. Semua terasa begitu mengecewakan di dalam hidupnya. Tokoh Barra mengalami depresi yaitu depresi akan masalah yang berasal dari masa lalunya. Tokoh Barra mengalami depresi karena kehadirannya yang tidak diinginkan oleh ibunya. Sehingga, membuat tokoh Barra kembali mengingat semua masa lalunya.

Gejala seseorang dikatakan mempunyai suatu obsesi, bila dia terus menerus mengalami suatu perasaan atau dihantui oleh pikiran-pikiran yang terus menerus timbul menguasai alam kesadarannya. Obsesi tergambar pada tokoh Barra yaitu keinginan dan rasa keyakinan besar bahwa dirinya akan berhasil dan semua akan tercapai walaupun ada yang menghalanginya. Obsesi disebabkan oleh adanya dorongan yang berbentuk cacian

serta hinaan yang membuat seseorang menjadi terobsesi untuk mencapai apa yang diinginkan serta akan membuat seseorang menjadi cepat untuk melakukan sesuatu yang diinginkan. Hal ini terlihat pada kutipan berikut

Data 9

Seakan-akan, ada isyarat yang dihadirkan mimpi itu. **seakan-akan begitulah kamu dan aku nanti di masa depan. Betapa inginnya aku bersamamu. Walau ada batas yang tidak mungkin dilalui**(GF, Maya Lestari, 2016:62).

Kutipan di atas memperlihatkan bahwa tokoh Barra merasa yakin dengan fikiran-fikirannya bahwa apa yang diinginkan untuk hidup bersama Nilam di masa depan akan tercapai walaupun merasa cemas karena ada rintangan yang harus dilewati. Obsesi yang dimiliki tokoh Barra didasari dengan keyakinan. Selain itu tokoh Barra selalu berfikir walaupun ada rintangan yang harus dilalui, dia pasti bisa untuk menggapai impiannya untuk hidup bersama Nilam dimasa depan.

Permasalahan psikis cemas adalah bila seseorang merasa kuatir dan gamang, setidaknya ada suatu perasaan yang merupakan sinyal atau kecurigaan atau perasaan takut yang berhubungan dengan suatu malapetaka atau kejadian yang tidak menyenangkan, yang bakal terjadi, baik itu nyata atau hanya dalam fikiran saja. Cemas dapat menimbulkan rasa yang tidak nyaman, tidak tenang, dan rasa gelisah di dalam diri seseorang apakah yang diinginkan akan tercapai atau tidak. Pada umumnya manusia cenderung memikirkan karena adanya dorongan dari dalam dan jika itu suatu hal yang penting, maka akan menjadi pemikiran yang dapat mengakibatkan terganggunya konsentrasi.

Cemas yang dialami tokoh Barra yaitu, cemas akan tentang suatu hal yang ingin disampaikan sehingga merasa gugup dan cemas dengan apa yang akan

disampaikan. Hal ini terlihat pada kutipan berikut

Data 27

Aku ingin banyak bicara banyak hal padamu, tapi aku seringkali lupa pada apa yang ingin aku katakan. **Ada rasa gugup, kadang cemas, saat aku berada didekatmu.** Kamu seperti gelas Kristal bening yang akan segera mengeruh bila kudekati(GF, Maya Lestari, 2016:167).

Kutipan di atas memperlihatkan bahwa tokoh Barra ada rasa gugup serta cemas yang dirasakan Barra. Sehingga, rasa cemas itu membuatnya merasa tidak percaya diri untuk mengungkapkan perasaannya.

Permasalahan psikis rasa salah adalah gejala seseorang dikatakan mengalami rasa salah bila pikiran atau perilaku dia dianggap tercela atau jahat. Mungkin individu merasa malu atau menyesal dengan perbuatannya. Merasa bersalah merupakan bagian dari sifat menyesal. Merasa bersalah terjadi karena adanya sifat terburu-buru atau sifat tergesa-gesa untuk membuat orang lain bersedih hati. Selain itu, jika apa yang telah kita lakukan melebihi dari kewajaran, maka akan muncul sifat rasa bersalah. Perasaan rasa bersalah tergambar pada tokoh Barra, yaitu atas perbuatan serta apa yang dipikirkannya. Akibat rasa bersalah yang membuat tokoh Barra memikirkan segala perkataan buruk orang-orang terhadap dirinya. Hal ini terlihat pada kutipan berikut,

Data 1

Seakan-akan, selama ini aku berdiri di tempat dingin yang gelap, dan tidak menyadarinya sampai aku bertemu dirimu. Kamu membuatku merasakan sesuatu yang salah dalam diriku, keburukan, kekasaran, ketergesaan. Kamu membuat aku memikirkan ulang segala hal yang dikatakan orang tentangku (GF, Maya Lestari, 2016:44).

Kutipan di atas memperlihatkan bahwa rasa salah yang dirasakan tokoh Barra timbul dari perkataan buruk tentang kehidupannya oleh orang-orang yang berada disekitarnya. Akibatnya tokoh Barra menjadi memikirkankan ulang segala tentang perkataan buruk orang-orang mengenai dirinya yang penuh dengan segala keburukan yang membuatnya menjadi merasa bersalah.

Permasalahan psikis tidak mampu adalah bila dia berfikir bahwa tidak sanggup atau tidak memiliki kualifikasi cukup untuk memenuhi suatu situasi. Individu mungkin melihat diri sendiri sebagai aneh, ceroboh, atau tidak fit atau terbelakang dalam jiwa, jasmani ataupun kepribadian. Hal ini terlihat pada kutipan berikut.

Data 2

Seperti siput dalam cangkang yang tak akan mungkin aku raih. Segala tentangmu seperti kabut buatku. Dan aku masih tidak mengerti mengapa masih mengingat semua detailtentangmu(GF, Maya Lestari, 2016:190).

Kutipan di atas memperlihatkan bahwa tokoh Barra merasa tidak mampu untuk menggapai impiannya untuk hidup bersama Nilam, yang berarti memiliki keterbatasan dan ketidakmampuan. Perasaan tidak mampu itu membuat tokoh Barra menjadi tidak berdaya. Permasalahan psikis marah adalah bila merasa tersinggung, sakit hati atau jengkel oleh perilaku orang lain. Pelepasan energi psikis dengan marah itu boleh jadi dilontarkan secara emosional, sehingga mungkin individu menunjukkan perasaan marahnya dengan kata-kata atau mungkin pada puncaknya ia menunjukkan marah secara fisik. Hal ini terlihat pada kutipan berikut.

Data 12

Aku masih membenci perintah kepala sekolahku yang menyuruhku belajar

di pesantrenmu selama dua minggu. Orang-orang disini tidak pernah mengkritik atau menghakimiku. Mereka menerimaku, itu saja(GF, Maya Lestari, 2016:63).

Kutipan di atas memperlihatkan bahwa tokoh Barra merasa marah dengan kepala sekolahnya yang telah memindahkannya belajar ke sebuah pesantren yang dia anggap sebagai sebuah penjara itu walapun di pesantren itu dia diterima dengan baik.

Permasalahan psikis sakit hati adalah bila ada yang dengan sengaja atau tidak menghina, bersifat kasar atau kurang ajar terhadapnya. Pada tahap ini mungkin individu melakukan serangan baik dengan menggunakan komentar-komentar singkat, sindiran atau sesuatu yang kurang ajar, karena menafsirkan semua situasi seperti itu sebagai suatu serangan langsung, terhadap martabat dia, dan membuat dia menjadi sakit hati. Hal ini terlihat pada kutipan berikut.

Data 28

Tapi dengan apa Ibuku membayarnya?
Dia takkan bisa mengobati semua luka yang dia timbulkan dalam hatiku? Dia takkan punya kesempatan (GF, Maya Lestari, 2016:168).

Kutipan di atas memperlihatkan bahwa tokoh Barra merasa sakit hati dengan ibunya. Perlakuan ibunya yang tidak pernah menganggapnya sebagai anaknya menimbulkan rasa sakit hati. Tokoh Barra tidak akan memberikan kesempatan kepada ibunya untuk memperbaiki kesalahan yang selama ini telah membuat hidupnya menderita.

Permasalahan psikis tidak puas adalah karena hidup dalam suatu keadaan tidak senang (misal, mengenai apa yang sudah dilakukan, dan mengecewakan (misal, dengan cara hidup). Pada umumnya tidak puas bersumber dari tidak tenang dengan diri sendiri, dengan dunia

sekitar, dan dengan orang-orang lain. Hal ini terlihat pada kutipan berikut.

Data 3

Tiba-tiba saja aku ingin menangis. Betapa anehnya, semua itu disebabkan seorang gadis yang saat itu tidak aku tahu namanya. **Aku tidak lagi mengerti dengan pikiran-pikiranku. Tidak lagi memahami duniaku. Siapa aku diantara keberengsekan dunia ini? Apa peranku? Apa tujuan diriku**(GF, Maya Lestari, 2016:44).

Kutipan di atas memperlihatkan bahwatokoh Barra merasa tidak puas dengan keadaannya hidupnya saat ini. Ia merasa bahwa dirinya seperti tidak memiliki tujuan hidup dan berfikir bahwa dia seperti tidak berguna.

Permasalahan psikis perhatian adalah terjadinya perhatian pada individu didasari pada kebutuhan untuk melaksanakan tingkat awal psikosensual yang sering mengambil bentuk kecemasan yang berkaitan dengan fikiran individu mengenai apa yang mungkin diambil dari dia, apa mungkin tidak ia peroleh, atau apa yang mungkin ia tawarkan pada orang lain.

Data 13

Tapi kemudian pikiranku berubah. Kupikir, tidak ada salahnya melihat dia. Aku tak punya harapan apapun tentang dia saat ini(GF, Maya Lestari, 2016:168).

Berdasarkan kutipan di atas, permasalahan psikis yang dialami tokoh Barra adalah rasa perhatian. Peristiwa itu dapat dilihat dari kutipan "Tapi kemudian pikiranku berubah. Kupikir, tidak ada salahnya melihat dia. Aku tak punya harapan apapun tentang dia saat ini," tokoh Barra memiliki rasa perhatian kepada ibunya. Namun, walaupun tokoh Barra masih menyimpan rasa sakit hati dia masih menyimpan rasa kepedulian kepada ibunya.

Berdasarkan hasil temuan data dan analisis data dari permasalahan psikis tokoh Barra Sadewa dalam novel *Habibie Ya*

Nour El Ain karya Maya Lestari GF dapat dibahas permasalahan psikis tokoh dalam novel tersebut. Hal ini sesuai dengan teori Muis (2009:42-59) yang terdiri dari 12 teori permasalahan psikis yaitu: *pertama* depresi, *kedua* obsesi, *ketiga* cemas, *keempat* takut, *kelima* tidak aman, *keenam* rasa salah, *ketujuh* tidak mampu, *kedelapan* tidak mampu, *kesembilan* marah, *kesepuluh* sakit hati, *kesebelas* tidak puas dan *keduabelas* perhatian. Namun, dari hasil penelitian ada 9 permasalahan psikis yang ditemukan dalam novel *Habibie Ya Nour El Ain* karya Maya Lestari GF dan 3 data yang tidak ditemukan dalam penelitian ini yaitu *pertama* takut, *kedua* tidak aman, dan *ketiga* frustrasi karena permasalahan novel tersebut membahas tentang permasalahan yang terjadi dimasa lalu anak dan orang tuanya, tentang perjalanan kisah cinta seorang laki-laki dan perempuan. Sedangkan 9 permasalahan psikis yang ditemukan yaitu, *pertama* depresi, *kedua* obsesi, *ketiga* cemas, *keempat* rasa salah, *kelima* tidak mampu, *keenam* marah, *ketujuh* sakit hati, *kedelapan* tidak puas, *kesembilan* perhatian.

Permasalahan psikis yang dialami tokoh Barra dikarenakan Barra kecewa dengan hidupnya. Kecewa dengan semua keadaan yang menimpa dirinya sebagai anak yang kehadirannya tidak pernah diinginkan oleh ibunya. Semua terasa begitu mengecewakan didalam hidupnya. Barra juga mengalami masalah psikis karena selalu mengharapkan cinta perempuan yang disayangnya yaitu Nilam, namun semua harapan tersebut tidak mudah untuk didapatkan Barra, karena orangtua Nilam tidak merestuinnya. Sehingga permasalahan psikis yang dominan ditemukan adalah defresi. Akibat perlakuan ibunya yang tidak mengharapkan kehadirannya membuat Barra selalu sedih, kecewa, murung dan susah. Walaupun begitu Barra tidak merasakan takut, tidak aman dan frustrasi karena semua permasalahan Barra baik dengan orang tuanya maupun dengan orang tua Nilam dihadapinya secara jantan. Hal

itulah yang membuat tokoh Barra tidak mengalami tiga permasalahan psikis tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Hayat (2014) bahwa Kecemasan adalah unsur kejiwaan yang menggambarkan perasaan, keadaan emosional yang dimiliki seseorang pada saat ia menghadapi suatu kenyataan atau kejadian dalam hidupnya. Kecemasan timbul dari reaksi ketegangan-ketegangan intern dari tubuh atau dari luar dan dikuasai oleh susunan urat saraf yang otonom, biasanya jantung akan bergerak lebih cepat, nafas menjadi sesak, mulut menjadi kering dan telapak tangan berkeringat. Orang yang dilanda kecemasan ini juga bisa merasakan tegang, takut, khawatir, resah dan gelisah, gugup, bingung, dan perasaan ngeri.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan permasalahan psikis yang dialami tokoh Barra diantaranya ada 9 bentuk yaitu depresi, obsesi, cemas, rasa salah, tidak mampu, marah, sakit hati, tidak puas dan perhatian. Maka ada tiga permasalahan psikis yang tidak dialami tokoh yaitu takut, tidak aman, dan frustrasi. Di dalam permasalahan psikis tokoh yang paling dominan adalah depresi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Selesainya penelitian ini berkat adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu terimakasih diucapkan kepada Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan saya kesempatan untuk meleakukan penelitian ini sehingga penelitian ini berhasil dilaksanakan. Terimakasih juga kepada Aruna Laila, M.Pd. dan Ricci Gemarni Tatalia, M.Pd. yang telah banyak memberikan masukan demi kesempurnaan hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Lengkong, Elisa Mariam. 2016. Depresi dalam Novel Room Karya Donnoghue, Emma. Skripsi Universitas Sam Ratulangi. Manado
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Terapan* Yogyakarta: PT CAPS.
- GF, Maya Lestari. 2016. *Habibie Ya Nour El Ain*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Hayat, Abdul. 2014. "Kecemasan dan Metode Pengendaliannya". *Jurnal Khazanah* Vol.XII, No. 1.
- Mardiana, Silvi dan Rika Listya Nuraini. "Kepribadian dan Emosi Tokoh Utama dalam Novelet Menunggu Beduk Berbunyi karya Hamka". *Jurnal Estetika* No. 2 Vol. 3. IAIN Curup.
- Muis, Saludin. 2009. *Kenali Kepribadian Anda Permasalahannya dari Sudut Pandang yang Berbeda: Teori Psikoanalisa*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Moleong, Lexy. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosada Karya
- Muis, Saludin. 2009. *Kenali Kepribadian Anda Permasalahannya dari Sudut Pandang yang Berbeda: Teori Psikoanalisa*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Prasetya, Eska Perdana, dkk. 2020. "Konflik Batin Nurah dalam Cerpen Malam Pengantin dari Kumpulan Cerpen Arab (Halusinasi) Najib Kaliani". *Jurnal Sastra Indonesia* No. 9 Vol. 3. Jawa Barat: UNNES.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saraswati, Ekarini. 2011. "Struktur Psikis Tokoh Utama Novel *Siarah* Karya Iwan Simatupang dan Novel *Saman* Karya Ayu Utami Sebuah Analisis Komparatif dengan Pendekatan Psikoanalisis Sigmund Freud.



- Suryabrata, Sumadi. 2010. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tara, Silmi Nur Azizah,dkk. 2019. “Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Karya Ruwi Meita Tinjauan Psikologi Sastra dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Sastra Indonesia di SMA”. *Jurnal Basastra* Vol. 7, No 1